



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B RA RAUDHATUL ULUM UNTUK MENINGKATKAN KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Susi Afrima	afrimasusi121@gmail.com


¹ RA.Raudhatul Ulum

 afrimasusi121@gmail.com (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Keterampilan membaca tidaklah mudah. Membaca sangat penting dalam kegiatan belajar, apalagi melihat beratnya beban belajar di sekolah dasar (SD). Kini, anak-anak dituntut sudah bisa membaca dan menulis sebelum masuk SD. Buku pelajaran kelas satu SD bahkan sudah berisi materi yang mengharuskan anak mampu membaca. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan harus membekali anak dengan daya saing, kreativitas, kemandirian, kemampuan dasar, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Untuk itu, membaca dini perlu dikemas dalam kegiatan bermain yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan sumber data 18 anak. Hasil uji coba menunjukkan bahwa penggunaan teka-teki silang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal simbol huruf, menyusun kalimat sederhana, memahami perintah guru, memahami hubungan bunyi dan huruf, mengenal huruf awal benda, serta mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awal. Permainan ini memperkaya pengalaman belajar anak. Kesimpulannya, perencanaan penggunaan teka-teki silang dimulai dari penyusunan RKH, penyediaan media menarik, dan evaluasi perkembangan anak. Pelaksanaan dilakukan secara bermain sehingga anak tidak merasa bosan. Selain meningkatkan kemampuan membaca, permainan ini juga mengembangkan keterampilan bersosialisasi anak.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Teka-teki Silang; Anak Usia Dini

 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

TK yang harusnya berfungsi sebagai tempat bermain yang indah, nyaman, gembira dan menarik bagi anak untuk mewujudkan berbagai aktifitasnya dalam masa bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya, beradaptasi dengan lingkungan baru setelah rumah, dan mengembangkan potensi dasar yang anak miliki, menjadi tempat yang kurang nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Setyowati 2018). Anak-anak merasa tertekan, dan merasakan beban yang berat, sehingga keceriaan mereka berkurang, dan mengalami ketidak seimbangan perkembangan pada aspek keterampilan dan kreativitasnya. Membaca merupakan jembatan bagi anak menuju proses 'memahami' dan 'mengerti', Dengan membaca anak tahu banyak

hal sebagai ciri anak cerdas. Banyak kalangan berpendapat bahwa pelajaran membaca tidaklah pantas untuk diajarkan kepada anak di usia dini karena dunia anak-anak adalah dunia bermain (Mulyani, Sufa, and Wahyuseptiana 2024). Teori psikologi perkembangan Jean Piaget menjadi rujukan utama yang menyatakan bahwa kegiatan belajar calistung tidak cocok diajarkan kepada anak-anak usia dini.

Pada kenyataannya perkembangan dalam pembelajaran di era informasi sekarang ini sebenarnya sudah semakin jauh berubah. Topik pelajaran bukanlah persoalan yang akan menghambat seseorang, pada usia berapapun, untuk mempelajarinya (Herlina 2019). Syaratnya hanyalah mengubah cara belajar, disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar dan usianya masing-masing sehingga terasa menyenangkan dan membangkitkan minat untuk terus belajar. Persoalan terpenting adalah merekonstruksi cara untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain (Wahyuni and Azizah 2020). Membaca bisa membaur dengan kegiatan lainnya tanpa membuat anak-anak terbebani.

Kemampuan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Sekolah dasar saat ini seakan mensyaratkan agar ketika anak masuk sekolah dasar mereka harus sudah bisa membaca dan menulis (Oktaviyanti et al. 2022). Untuk memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dini dapat disusun, dikembangkan dan dikemas menarik dalam berbagai kegiatan bermain.

Berdasarkan kondisi awal di RA Raudhatul Ulum hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B, kemampuan anak dalam kegiatan membaca dini masih rendah dan masih belum menunjukkan taraf membaca kata. Anak baru memasuki pengenalan huruf, beberapa anak belum bisa mengenal perbedaan huruf, anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan belum bisa membaca kata sederhana. Kegiatan yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini di RA Raudhatul Ulum adalah melalui pemberian tugas seperti kegiatan mewarnai huruf abjad dan membuat huruf mengikuti garis titik (dotline).

Kegiatan membaca dini belum terlihat pencapaian yang maksimal karena para guru belum menemukan cara yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar anak tidak tertekan dalam kegiatan membaca, sehingga anak dapat menyenangi kegiatan membaca dini. Berdasarkan kondisi tersebut untuk membuat anak menyenangi kegiatan membaca dini tanpa membuat anak tertekan maka disepakati bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca dini di RA Raudhatul Ulum akan dilaksanakan kegiatan melalui permainan Teka-teki Silang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan wali kelas kelompok usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ulum, untuk membantu memecahkan permasalahan di atas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Teka-Teki Silang Pada Anak Usia Dini Kelompok B RA Raudhatul

Ulum Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor”, dengan penelitian ini diasumsikan kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan menyenangkan, siswa tidak merasa kesulitan dan bosan ketika belajar membaca (Prihantoro and Hidayat 2019).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan- melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru di kelas secara lebih profesional (Syafiuddin 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pola kolaboratif yang mengutamakan kerja sama antara guru wali kelas dan peneliti.

Rancangan tindakan pada penelitian ini di dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari lima kali tampilan pengembangan (pembelajaran) sehingga setiap siklus di buat dalam 5 RKH dan 5 skenario pengembangan. Tindakan kelas yang digunakan dalam peneltian ini adalah mengambil siklus model spiral dari terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan (Wahyuningsih 2020). Tindakan ini akan dikatakakn berhasil dan dihentikan siklus tindakan penelitian ini apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah total sample penelitian sudah berkembang sangat baik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Keabsahan data dilakukan dengan telaah model tindakan dan validitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, selain guru mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian, juga harus menyiapkan media/alat peraga yang menarik untuk digunakan sebagai alat bantu mengajar sesuai tema atau kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas.

Tabel I Rencana kegiatan siklus 1

RKH	Pembukaan	Inti	Istirahat	Penutup
I	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam 4. Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema macam - macam pekerjaan dengan cara menempel huruf	1. Bermain 2. Makan	Tanya jawab

II	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema tempat yang di pakai bekerja dengan cara menempel huruf	1. Bermain 2. Makan	Tanya Jawab
III	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema alat transportasi dengan cara menempel huruf	1. Bermain 2. Makan	Tanya Jawab
IV	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema alat komunikasi dengan cara menempel huruf	1. Bermain 2. Makan	Tanya Jawab
V	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema buah-buahan dengan cara menempel huruf	1. Bermain 2. Makan	Tanya Jawab

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Kegiatan di siklus I sebagai berikut :

a. Pembukaan (07.30-08.00)

Kegiatan dilakukan seperti biasa dengan membaca doa, surat pendek, doa harian dan bacaan solat. Dilanjutkan dengan appersepsi dimana anak bercakap-cakap dengan guru tentang kegiatan yang sudah dan akan dilakukan yaitu “bermain teka-teki silang” dengan cara menempel simbol-simbol huruf pada kotak-kotak yang tersedia.

b. Kegiatan Inti (08.00-09.00)

Anak diperlihatkan alat peraga berupa gambar macam-macam pekerjaan, Anak di beri penjelasan tentang nama pekerjaan dengan huruf awalan yang sama, Anak menyebutkan satu persatu nama macam-macam pekerjaan sesuai gambar yang tersedia. Guru memberi penjelasan tentang cara “bermain teka-teki silang” dengan menempelkan huruf demi huruf menjadi nama macam-macam pekerjaan sesuai gambar. Anak dikondisikan untuk mengikuti permainan teka- teki silang dengan menempelkan huruf demi huruf menjadi nama macam-macam pekerjaan sesuai gambar.

Pada saat pelaksanaan permainan teka-taki silang anak-anak RA Raudhatul Ulum terlihat begitu

antusias, namun pada menit ke 30 anak-anak mulai tidak terkondisikan, alat bantu media huruf yang guru sediakan terlalu minim membuat anak berebut satu sama lain ini menguasai alat bantu media pendukung

permainan teka-teki silang tersebut.

c. Istirahat dan makan (09.00-09.30)

Anak-anak diintruksikan untuk beristirahat dengan bermain di dalam maupun di luar kelas, kemudian masuk kelas dan memakan bekal masing-masing.

d. Penutup (09.30-10.00)

Selesai membereskan peralatan makan dan membaca do'a setelah makan anak-anak dikondisikan kembali untuk melakukan evaluasi kegiatan hari ini. Kegiatan evaluasi dimulai dengan tanya jawab tentang kegiatan permainan teka-teki silang. Anak-anak mengungkapkan ketertarikannya dengan permainan teka-teki silang ini terlihat dari mimik wajah mereka ketika guru menawarkan mengulang permainan teka-teki silang kembali, namun ketika guru bertanya tentang kesulitan mereka saling menyalahkan temannya sendiri karena kurangnya media tambahan yang guru sediakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan pengembangan siklus I ini menggunakan: Pengumpulan data melalui observasi langsung ketika anak melakukan kegiatan permainan teka-teki silang sesuai dengan Tema yang diberikan.

Tabel 2 Pencapaian perkembangan kemampuan membaca siklus 1

Indikator	Indikator Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Dapat mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan	2	2	5	9
2. Dapat mengenal simbol huruf	2	3	5	8
3. Dapat mengenal pembendaharaan kata	3	5	4	6
4. Dapat memahami aturan dalam permainan	1	3	6	8
5. Dapat mengungkapkan perasaan senang atau tidak senang dengan permainan	1	2	5	10
6. Dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	2	3	6	7
7. Dapat mengerti beberapa perintah yang diberikan guru sebagai petunjuk permainan	-	5	5	8
8. Dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	4	3	4	7
9. Dapat mengenal huruf awal dari nama benda di sekitarnya	3	2	5	8
10. Dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				

Pencapaian perkembangan kemampuan membaca dengan penerapan permainan teka-teki silang pada kelompok B pada siklus satu yang berbentuk tabel dapat dijabarkan sebagai berikut : 9 anak yang baru dapat mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan, 8 anak mengenal simbol huruf, 6 anak mengenal pembendaharaan kata, 8 anak dapat memahami aturan dalam

permainan, 10 anak dapat mengungkapkan perasaan senang dengan permainan, 7 anak dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur, 8 anak dapat memahami beberapa perintah yang diberikan guru sebagai petunjuk permainan, kemudian baru 7 anak yang dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, baru 8 anak yang dapat mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya, dan hanya 6 anak yang dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

3. Refleksi

Setelah peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam siklus I ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kekuatan dan kelemahan diri peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan ini sebagai berikut:

- a. Kekuatan Diri
 1. Permainan teka-teki silang yang diberikan adalah permainan yang jarang dan bisa jadi permainan yang baru untuk anak sehingga anak menjadi antusias ketika diberi permainan tersebut dan membuat anak tidak merasa bosan dan ingin memainkannya kembali.
 2. Pengondisian tempat duduk yang dirubah-rubah menjadikan anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan adanya kegiatan permainan teka-teki silang
 3. Memberikan permainan sesuai tema dan tahap perkembangan anak
- b. Kelemahan Diri
 1. Dalam menyediakan alat bantu media pendukung permainan teka-teki silang sangat minim
 2. Masih kurangnya penggunaan waktu secara optimal.
 3. Adanya langkah-langkah pembelajaran yang terlewat oleh guru

Hasil Uji Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru juga mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan metode yang menarik selain itu Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran permainan teka-teki silang di siklus II ini dengan merubah cara mengisi kotak teka-teki silang yang semula menempel simbol-simbol huruf dengan mengisi kotak teka-teki silang dengan menulis langsung simbol huruf.

Tabel 3 Rencana kegiatan siklus II

RKH	Pembukaan	Inti	Istirahat	Penutup
I	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam 4. Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema macam-macam pekerjaan dengan cara menulis	1. Bermain 2. Makan	Tanyajawab

		huruf		
II	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam 4. Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema tempat yang di pakai bekerja dengan cara menulis huruf	1. Bermain 2. Makan	Tanya Jawab
III	1. Berbaris 2. Berdoa 3. Mengucapkan salam 4. Apersepsi	Mengisi teka teki dengan tema alat transportasi dengan cara menulis huruf	1. Bermain 2. Makan	Tanya Jawab
IV	1. Berbaris 2. Berdoa	Mengisi teka teki dengan tema alat	1. Bermain 2. Makan	Tanya Jawab

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a) Pembukaan (07.30-08.00)

Kegiatan dilakukan sama halnya pada siklus I, yang berbeda hanya pada penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu “bermain teka-teki silang”, anak-anak diminta menulis simbol huruf pada kotak yang tersedia.

b) Kegiatan Inti (08.00-09.00)

Anak diperlihatkan alat peraga berupa gambar macam-macam alat komunikasi, Anak diberi penjelasan tentang gambar macam-macam alat komunikasi yang mempunyai huruf awalan yang sama, Anak menyebutkan satu persatu nama macam-macam alat komunikasi sesuai gambar yang tersedia.

Anak diperlihatkan lembar kerja siswa berupa kotak-kotak kosong yang harus diisi dengan menulis simbol huruf sesuai dengan gambar yang tersedia. Guru memberi penjelasan tentang cara “bermain teka-teki silang” dengan menuliskan simbol huruf demi huruf menjadi nama macam-macam alat komunikasi sesuai gambar yang tersedia. Anak dikondisikan untuk mengikuti permainan teka-teki silang dengan menuliskan simbol huruf menjadi nama macam-macam alat komunikasi sesuai gambar.

Pada saat pelaksanaan permainan teka-teki silang anak-anak RA Raudhatul Ulum terlihat begitu antusias dan tak merasa bosan, pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir dilakukan anak-anak dengan semangat. Anak-anak mulai bisa mengenali simbol-simbol huruf.

- c) Istirahat dan Makan (09.00-09.30)
 Anak-anak diintruksikan untuk beristirahat dengan bermain di dalam maupun di luar kelas, kemudian masuk kelas dan memakan bekal masing-masing.
- d) Penutup (09.30-10.00)
 Selesai membereskan peralatan makan dan membaca do'a setelah makan anak-anak dikondisikan kembali untuk melakukan kegiatan evaluasi. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya dengan permainan teka-teki silang pada siklus II ini. Guru mencoba mengevaluasi dengan cara bertanya tentang simbol-simbol huruf yang dikenal, bertanya tentang kelompok gambar dengan huruf awal yang sama, bertanya tentang hubungan bunyi dengan bentuk huruf, guru memberikan reward berupa bintang kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan pengembangan siklus II ini menggunakan: Pengumpulan data melalui observasi langsung ketika anak melakukan kegiatan permainan teka-teki silang sesuai dengan Tema yang diberikan

Tabel 4 Pencapaian perkembangan kemampuan membaca siklus II

Indikator	Indikator Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Dapat mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan	-	-	7	11
2. Dapat mengenal simbol huruf	-	-	8	10
3. Dapat mengenal pembendaharaan kata	-	-	7	11
4. Dapat memahami aturan dalam permainan	-	-	6	12
5. Dapat mengungkapkan perasaan senang atau tidak senang dengan permainan	-	-	2	16
6. Dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	-	-	6	12
7. Dapat mengerti beberapa perintah yang diberikan guru	-	-	3	15
8. Dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	-	1	5	12
9. Dapat mengenal huruf awal dari nama benda di sekitarnya	-	1	5	12
10. Dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	-	1	6	11

Pencapaian perkembangan kemampuan membacadengan penerapan permainan teka-teki silang pada kelompok B pada siklus II yang berbentuk tabel dapat dijabarkan sebagai berikut : Indikator dapat mengenal berbagai macam

huruf vokal dan konsonandengan sangat baik ditunjukkan 11 Anak, 10 Anak dapat mengenal simbol huruf sangat baik, 7 Anak dapat mengenal pembendaharaan kata sesuai harapan, 12 anak dapat memahami aturan dalam permainan, 16 anak dapat mengungkapkan perasaan senang atau tidak senang dengan permainan, 12 anak dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, 15 anak sudah dapat mengerti beberapa perintah yang diberikan guru, 12 Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 12 Anak dapat mengenal huruf awal dari nama benda di sekitarnya, dan 11Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

3. Refleksi

Setelah peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam siklus II ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kekuatan dan kelemahan diri peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan ini sebagai berikut:

1. Kekuatan Diri
 - a. Permainanteka-teki silang yang disampaikan kepada anak dengan tema yang berbeda-beda membuat anak tidak bosan memainkannya dan ingin mengulanginya kembali
 - b. Pengondisian tempat duduk yang dirubah-rubah menjadikan anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan adanya kegiatan permainan teka-teki silang
 - c. Menyediakan alat bantu media pendukung permainan teka-teki silang yang lebih mudah
 - d. Penggunaan waktu secara optimal.
2. Kelemahan Diri
 - a. Masih adanya langkah-langkah pembelajaran yang terlewat oleh guru
3. Kurangnya Pemberian reward berupa setiap selesai mengerjakan test, yang merupakan stimulus efektif untuk meningkatkan semangat dan antusiasme anak.

Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Berikut ini tabel dan grafik peningkatan kemampuan membaca anak usia dini yang dicapai padapra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 5 Peningkatan kemampuan membaca yang di capai

Indikator	Indikator Penilaian											
	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
	BB	MB	SH	BSB	BB	MB	SH	SB	BB	MB	SH	BSB
1. Dapat mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan	5	6	5	2	2	2	5	9	-	-	7	11
2. Dapat mengenal simbol huruf	6	6	3	3	2	3	5	8	-	-	8	10
3. Dapat mengenal pembendaharaan kata	6	5	5	2	3	5	4	6	-	-	7	11

4. Dapat memahami aturan dalam permainan	3	5	6	4	1	3	6	8	-	-	6	12
5. Dapat mengungkapkan perasaan senang atau tidak senang dengan permainan	3	5	4	6	1	2	5	10	-	-	2	16
6. Dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	3	2	8	5	2	3	6	7	-	-	6	12
7. Dapat mengerti beberapa perintah yang diberikan guru	2	3	9	4	-	5	5	8	-	-	3	15
8. Dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	6	6	3	3	4	3	4	7	-	1	5	12
9. Dapat mengenal huruf awal dari nama benda di sekitarnya	5	7	2	4	3	2	5	8	-	1	5	12
10. Dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	6	6	3	3	3	4	5	6	-	1	6	11
Jumlah keseluruhan	45	51	48	36	21	32	50	77	0	3	55	122

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan pencapaian kemampuan membaca anak usia dini setelah diprosentasikan secara keseluruhan berdasarkan tahapan kemampuan yaitu : pada pra siklus 25% anak menunjukkan belum berkembang dalam kemampuan membacanya, 28,3% anak menunjukkan mulai berkembang dalam kemampuan membacanya, 26,5% anak menunjukkan berkembang sesuai harapan. 20% anak menunjukkan berkembang sangat baik. Pada siklus pertama 11% anak menunjukkan belum berkembang dalam kemampuan membacanya, 17,7% anak menunjukkan mulai berkembang dalam kemampuan membacanya, 27,7% anak menunjukkan berkembang sesuai harapan, 42,7% anak menunjukkan berkembang sangat baik. Dan pada siklus ke II menunjukkan peningkatan yaitu sebagai berikut : 0% anak yang menunjukkan belum berkembang, 1,6% anak yang menunjukkan mulai berkembang, 30,5% anak sudah menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam kemampuan membacanya, dan 67,7% anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik dalam kemampuan membacanya.

Tabel IV.12 Persentase peningkatan kemampuan membaca anak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 6 Persentase peningkatan kemampuan membaca anak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Tingkat ketrampilan membaca	Siklus		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1. Belum Berkembang (BB)	25 %	11,6 %	0 %

2. Mukai berkembang (MB)	28,3 %	17,7 %	1,6 %
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	26,5 %	27,7 %	30,5 %
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)	20 %	42,7 %	67,7 %

Pada siklus I peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan penerapan permainan teka-teki silang menunjukkan kekurangan dalam hal penyediaan alat bantu media yang minim, pengkondisian kelas dan pengkondisian waktu. Pada siklus II ditunjukkan peningkatan lebih baik lagi dimana guru dalam pemilihan alat bantu media, pengkondisian kelas dan pengkondisian waktu sudah tepat.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan bahasa dalam hal membaca di kelompok B di RA Raudhatul Ulum, Dalam meningkatkan kemampuan membaca RA Raudhatul Ulum menggunakan metode baca privat dengan alat bantu media buku membaca praktis, tidak memakai media yang dapat memotivasi anak dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca. Selain itu media yang tersedia di sekolah kurang bervariasi, Sehingga beberapa anak mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Hal tersebut terlihat dari kemampuan beberapa siswa yang tidak dapat membaca rangkaian dua atau tiga suku yang diberikan dan beberapa siswa yang tidak mengenal simbol-simbol huruf dan beberapa anak tidak mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca dini dengan penerapan permainan teka-teki silang pada kelompok B di RA Raudhatul Ulum sangatlah tepat, mengingat karakteristik permainan Teka-teki silang yang mudah dan menyenangkan, sehingga dapat mempermudah proses peningkatan pembelajaran, selain itu cocok dengan karakteristik peserta didik yang umumnya senang untuk diajak bermain.

4. Simpulan

Hasil penggunaan teka-teki silang ini memberikan manfaat bagi anak yang cukup baik, terlihat dari peningkatan kemampuan membacanya dalam mengenal berbagai macam huruf vocal dan konsonan, dapat mengenal symbol huruf, mengenal pembendaharaan kata sesuai harapan, memahami aturan dalam permainan, mengungkapkan perasaan senang atau tidak senang dengan permainan, dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, mengerti beberapa perintah yang diberikan guru, dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dapat mengenal huruf awal dari nama benda di sekitarnya, dan dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki

bunyi/huruf awal yang sama. (ditulis dengan font Book Antiqua Size 12 dan Spasi 1.0).

Daftar Pustaka

- Herlina, Emmi Silvia. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5(4): 332-42.
- Mulyani, Wahyu Huda, Feri Faila Sufa, and Yetty Isna Wahyuseptiana. 2024. "Peningkatan Kemampuan Pra Membaca Dan Pra Menulis Melalui Collaborative Play Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14(1): 217. doi:10.33087/dikdaya.v14i1.625.
- Oktaviyanti, Itsna, Dara Aryanti Amanatulah, Nurhasanah Nurhasanah, and Setiani Novitasari. 2022. "Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 5589-97. doi:10.31004/basicedu.v6i4.2719.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. 2019. "Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9(1): 49-60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index.
- Setyowati, Mm Novita Dwi. 2018. "Penerapan Permainan Kreatif Mencari Harta Karun Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak." *Pijar Nusantara* 3(2): 111. doi:10.29407/pn.v3i2.11872.
- Syafiuddin. 2021. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1(2): 1-17.
- Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. 2020. "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 15(01): 161-79. doi:10.37680/adabiya.v15i01.257.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. "Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa." 5(1): 10.